

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah sebuah proses yang dimulai dengan terbukanya leher rahim hingga bayi dan plasenta keluar melalui jalur lahir (rahim). Proses ini dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: persalinan normal, persalinan buatan, dan persalinan yang dianjurkan atau induksi. Persalinan normal adalah proses yang berlangsung melalui vagina (pervaginam), Sementara itu persalinan induksi terjadi setelah terjadinya pemecahan ketuban dengan pemberian obat seperti pitoci atau prostaglandin. Di sisi lain, persalinan buatan melibatkan intervensi dari luar, misalnya dengan penggunaan forceps atau melalui prosedur Sectio Caesarea (Purba et al. , 2021).

Sectio Caesarea adalah suatu metode persalinan yang dilakukan melalui pembedahan, yaitu dengan membuat irisan di perut ibu (laparotomi) dan rahim (histerotomi). Tujuan utama dari prosedur ini adalah untuk mengeluarkan janin atau bayi. Tindakan Sectio Caesarea diambil ketika proses persalinan secara spontan atau pervaginam tidak dapat dilakukan karena dapat menimbulkan risiko bagi baik ibu maupun bayi (Susilawati et al. , 2023).

Menurut data yang dikumpulkan oleh World Health Organization (WHO) dalam Global Survey on Maternal and Perinatal Health tahun 2021, tercatat bahwa 41,3% wanita menjalani tindakan Sectio Caesarea, sementara sisanya melakukan persalinan pervaginam. Operasi SC ini dilakukan dalam situasi tertentu agar keselamatan ibu dan bayi tetap terjaga (World Health Organization, 2021).

Menurut WHO, kejadian operasi caesar (SC) meningkat setiap tahunnya, dan standar operasi caesar di negara-negara di seluruh dunia adalah 5-10% per kelahiran. Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 529.000 wanita meninggal setiap menitnya karena komplikasi persalinan dan kehamilan, dan angka operasi caesar adalah sekitar 10-16% dari seluruh kelahiran di negara berkembang. Di Amerika Serikat, rata-rata angka operasi caesar meningkat menjadi 29,1%, di Inggris dan Wales menjadi 21,4%, dan di Kanada menjadi 22,5%. Data tersebut menunjukkan bahwa angka kelahiran melalui operasi caesar tergolong tinggi di seluruh dunia, terutama di negara maju. Dan juga Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan melalui Aliansi Global untuk Keselamatan Pasien bahwadari 27 juta pasien bedah Antara 2-5% ILO terjadi setiap tahunnya, dan 25% infeksi terjadi di fasilitas layanan kesehatan (Febrianawati, 2024).

Jumlah persalinan dengan metode Sectio Caesarea (SC) di Indonesia sebesar 17,6% pada tahun 2021 menurut data RISKESDAS (Komarijah et al., 2023). Pada tahun 2020, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) melaporkan 4.627 kematian ibu di Indonesia. Meningkat dari tahun lalu sebesar 4.197 (8,92%) menjadikan jumlah tersebut berada pada level saat ini. Sebanyak 745 ibu meninggal di Provinsi Jawa Barat. Jumlah ini mewakili 16,1% dari seluruh kematian ibu di negara ini. Menurut WHO, 5-15% operasi mengakibatkan infeksi luka bedah (SSI). Artinya, sekitar 14-16% dari seluruh pasien rawat inap menderita ILO, menjadikannya infeksi ketiga terbanyak di rumah sakit dan menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, angka sectio caesarea pada tahun 2020 adalah 24,6%.

Pada tahun 2007, persentase operasi Sectio Caesarea di Aceh mencapai angka 23,6%, angka ini jauh melampaui standar yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), di mana seharusnya persalinan melalui prosedur ini tidak melebihi 10-15% dari total persalinan. Selain itu, perlu dicatat bahwa Sectio Caesarea memiliki angka mortalitas yang dapat berkisar antara 40-80 per 100. 000 kelahiran hidup. Di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh, yang merupakan rumah sakit rujukan terbesar di Provinsi Aceh, terjadi peningkatan signifikan dalam angka Sectio Caesarea, dari 30% pada tahun 2013 menjadi 54% pada tahun 2017. Di tahun 2019, rumah sakit yang sama mencatatkan angka Sectio Caesarea mencapai 883 kasus, yang berkontribusi sebesar 65,3% dari total 1. 353 persalinan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil survei Di RSUD Tgk Chik Ditiro Sigli, Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh, jumlah kasus Sectio Caesarea dengan tindakan anestesi spinal pada tahun 2024 dari bulan januari- desember tercatat sebanyak 270 kasus, pada pasien yang secara normal tercatat 16 kasus (rekam medis ruang kebidanan rumah sakit umum Tgk Chik Ditiro sigli 2024).

Untuk mengatasi dampak yang muncul, peran perawat sangat penting dalam memberikan asuhan keperawatan menyeluruh kepada ibu pasca melahirkan secara sectio caesarea. Asuhan ini meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi, dengan tujuan untuk mencegah masalah yang mungkin timbul. Salah satu metode yang dapat dilakukan perawat adalah pendekatan non-farmakologis, seperti melatih metode relaksasi guna mengurangi rasa nyeri pada ibu pasca sectio caesarea,

membantu relaksasi otot,dan memperbaiki pola pernapasan. Semua ini merupakan bagian dari proses asuhan keperawatan yang komprehensif.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk mengeksplorasi topik tentang **“Asuhan Keperawatan Pasien Post op Sectio Caesarea di ruang kebidanan RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli.”**

Tujuan penulis mengambil judul penelitian ini adalah saya memiliki minat pada kesehatan ibu dan anak ,sehingga penelitian ini sangat menarik bagi saya.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memiliki kemampuan untuk melaksanakan asuhan keperawatan secara langsung dan komprehensif, yang mencakup aspek biopsikososial dengan pendekatan berbasis proses keperawatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian terhadap ibu yang menjalani operasi caesar (SC) di ruangan kebidanan.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan bagi ibu *post op caesarea* di ruangan kebidanan RSUD Tgk.Chik Ditiro Sigli.
- c. Menyusun rencana tindakan intervensi keperawatan untuk ibu *post op caesarea* di ruangan kebidanan RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli.
- d. Melaksanakan tindakan implementasi keperawatan sesuai dengan rencana yang telah disusun bagi ibu *post op caesarea* di ruangan kebidanan RSUD Tgk.Chik Ditiro Sigli

- e. Melakukan evaluasi terhadap tindakan keperawatan yang telah diberikan kepada ibu *post op caesarea* di ruangan kebidanan RSUD Tgk.Chik Ditiro Sigli.
- f. Mendokumentasikan seluruh proses asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada pasien post op caesarea di RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli.

C. Manfaat Penulisan

1. Bagi peneliti

Hasil tulisan karya ilmiah ini diharapkan bisa menjadi pengalaman belajar selama latihan praktik serta dapat menambah wawasan peneliti mengenai perawatan keperawatan pasien setelah operasi caesar yang dilaksanakan di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Tgk Chik Ditiro.

2. Manfaat bagi klien

Klien akan memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas serta pemahaman yang mendalam mengenai perawatan yang disarankan, sehingga mereka dapat mengatasi masalah kesehatan dengan lebih mandiri. Salah satu contohnya adalah penerapan mobilisasi dini sesuai rekomendasi, yang bertujuan untuk mempercepat proses penyembuhan luka.

3. Bagi Perawat

Perawat dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan untuk pasien *pasca op caesarea* (SC) sekaligus memperluas pengetahuan dan informasi terkait penanganan pasca SC

4. Rumah Sakit